

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan telah diketahui bahwa pengajaran bahasa merupakan kunci sukses bagi segala kegiatan pendidikan. Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam berkomunikasi dengan bahasa ada empat komponen berbahasa yang tercakup di dalamnya yaitu menurut Trigon (dalam Abdul Chaer, 2006:1): (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) Keterampilan menulis. Keempat komponen itu di dalam pelaksanaannya saling terkait hingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu. Keterampilan berbahasa dan menulis ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa di dalam menyampaikan atau mengungkapkan buah pikirannya baik dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, karena pada siswalah mula-mula diletakkan landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Kemampuan berbahasa merupakan syarat utama bagi setiap

manusia. Kegiatan berbahasa merupakan suatu proses komunikasi yang berkembang mengikuti pola luasa dan tingginya tingkat ketergantungan seseorang terhadap orang lain. Oleh karena itu, betapa pentingnya keterampilan tersebut dimiliki oleh setiap manusia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsi yakni sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir/bernalarnya, dan sarana persatuan (Akhaidah, 2005: 10).

Melalui pengajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca dan menulis dapat berkembang lewat pembelajaran membaca. Oleh sebab itu, membaca merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenai huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya (Akhaidah, 2005: 12).

Di dalam menyusun suatu karangan seorang penulis hendaknya memahami hal-hal yang penting yang ada di dalamnya seperti penggunaan ejaan-ejaan, pemilihan kata, penggunaan kalimat-kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca. Sehingga pengarang dapat menghasilkan suatu karangan yang berkualitas dan bermutu serta isinya mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan tanda baca sangatlah penting dalam menyusun karangan dengan maksud agar penulis atau pembaca dapat memahami isi karangan dengan cepat.

Adanya penggunaan tanda baca dalam menyusun karangan adalah dengan maksud untuk membantu pengarang atau penulis dalam memperjelas dan mempertegas isi karangan yang disampaikan kepada pembaca. Sehubungan dengan tanda baca ada yang menyatakan bahwa karangan selalu berupa bahasa

tertulis, dimana dalam beberapa hal tidak sama dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat bahasa seperti : lagu, jeda, intonasi, apabila dilukiskan dalam bahasa tulisan maka akan menemui kesulitan dalam membaca, dan untuk menutupi kesulitan-kesulitan itu maka dibuatkanlah tanda baca (Poerwadarminta, 2008:14).

Secara teoritis di dalam memahami tentang penggunaan serta penempatan tanda baca akan dapat mempengaruhi hasil suatu tulisan untuk menunjang peningkatan kemampuan dalam berbahasa. Sebab melalui kemampuan menggunakan tanda baca melalui teks bacaan inilah kita dapat membantu melatih dan membina para siswa di dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan tanda baca melalui teks bacaan. Agar kita mendapatkan hasil yang bermutu dalam menyusun suatu teks hendaknya memperhatikan penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca dalam teks bacaan ini juga dapat memperjelas makna dan intonasi dari suatu kalimat, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi teks bacaan.

Namun, pada kenyataannya selama pengajaran siswa kurang perhatian pada pelajaran Bahasa Indonesia yang tengah diberikan guru. Hal ini mengakibatkan masih beberapa siswa yang belum mampu memahami cara menggunakan tanda baca dalam sebuah teks bacaan. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara guru kelas bahwa 20 orang siswa kelas IV di SDN 2 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo belum mampu menggunakan tanda baca.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca Melalui Teks Bacaan Di Kelas IV SDN 2 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih mengutamakan hasil daripada proses.
2. Siswa masih kurang dalam membaca berbagai macam bacaan sehingga pengetahuan siswa dalam penggunaan tanda baca pada teks masih kurang.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan maka penulisan dapat menarik permasalahan yakni “ Apakah kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo dalam menggunakan tanda baca dapat ditingkatkan melalui teks bacaan?

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara :

1. Sebelum Proses Kegiatan Belajar, guru bertanya kepada siswa tentang metode pembelajaran, yakni tentang cara menggunakan tanda baca dalam sebuah teks bacaan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang menentukan tanda baca, siswa selalu menanggapi.

2. Guru memberikan sebuah bacaan, kemudian membimbing siswa dalam menggunakan tanda baca.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca dalam sebuah teks bacaan di SDN 2 Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Merupakan masukan untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya pada pelajar.

2. Bagi Guru

Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam hal menerapkan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan tanda baca dalam sebuah teks bacaan.

3. Bagi Murid

Mampu meningkatkan kemampuan menggunakan tanda baca dalam sebuah teks bacaan. Sehingga memberikan nilai tambah bagi siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dalam menentukan cara yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia agar berlangsung dengan baik.

5. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan literatur serta reverensi pada lembaga Universitas Negeri Gorontalo sekaligus menambah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia.